

**Perception Of Fish Farmers To Aquaculture Of Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) In Pond Tarp In The Village Hangtuah In Perhentian Raja District Kampar Regency Of Riau Province**

**By  
Bagus Pirmansyah<sup>1)</sup> ; Kusai<sup>2)</sup> and Lamun Bathara<sup>2)</sup>**

*Email: baguspirmansyah@gmail.com*

This study was conducted in June 2015 in the Village Hangtuah In Perhentian Raja District. This study aims to determine how the fish farmer's perception of the Catfish farming in the pond tarp after the flooding phenomenon. The method used in this research is survey method. To analyze the level of perception of fish farmers used the Likert scale.

Based on the results of the study public perception of individual fish farmers are in the good category in the amount of 23 people (53.49%), while for the overall well being in either the category with a score of 3961. This suggests that the public perception of fish farmers either individually or overall are in good category that they agreed to continue these efforts.

*Key word: Dumbo Catfish, perception,*

---

1. *Student of the Fisheries and Marine Science, Riau University*
2. *Lecture of the Fisheries and Marine Science, Riau University*

**Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Dalam Kolam Terpal Di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

**OLEH**

**Bagus Pirmansyah<sup>1)</sup>, Kusai<sup>2)</sup>, Lamun Bathara<sup>2)</sup>**

*Email: baguspirmansyah@gmail.com*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya Ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal setelah adanya fenomena banjir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Untuk menganalisis tingkat persepsi pembudidaya ikan digunakan skala likert.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat pembudidaya ikan secara perorangan berada pada kategori baik yaitu sebesar 23 jiwa (53,49 %) sedangkan untuk secara keseluruhan juga berada pada kategori baik yakni dengan nilai skor 3961. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pembudidaya ikan baik secara perorangan ataupun secara keseluruhan berada dalam kategori baik yaitu mereka setuju untuk melanjutkan usaha tersebut.

**Kata kunci: Ikan Lele Dumbo, persepsi**

---

1. Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional antara lain meningkatkan produksi perikanan, lapangan kerja baru, dan kebutuhan konsumsi ikan untuk memenuhi gizi masyarakat. Peningkatan produksi perikanan dapat dilakukan melalui usaha penangkapan dan budidaya baik di perairan umum maupun perairan kolam.

Salah satu daerah yang memiliki potensi cukup besar dalam bidang usaha perikanan di Kabupaten Kampar ini adalah Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja. Potensi budidaya perikanan air tawar yang ada di Desa Hangtuh ini adalah usaha budidaya ikan dalam kolam. Jenis ikan yang dibudidayakan yakni ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*), pembudidayaan ikan Lele Dumbo yang ada di desa ini meliputi kegiatan usaha pembenihan dan pembesaran.

Alasan pembudidaya ikan memilih jenis ikan Lele Dumbo dalam menjalankan usaha budidaya ikan ini dikarenakan teknologi budidaya ikan Lele Dumbo ini relatif mudah diterapkan sehingga dapat dibudidayakan pada lahan dan kondisi sumber air yang terbatas, proses produksi yang relatif cepat dan permintaan pasar akan Ikan Lele Dumbo konsumsi yang terus meningkat, sehingga membuat pembudidaya Ikan Lele Dumbo khususnya yang berada di Desa Hangtuh ini terus terpacu dalam mengembangkan usahanya.

Usaha budidaya Ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal ini sudah berjalan

sekitar 5 tahun. Awalnya usaha budidaya Ikan Lele Dumbo ini hanya dilakukan oleh beberapa pembudidaya saja, akan tetapi karena usaha tersebut memiliki peluang bisnis yang cukup menggiurkan maka usaha budidaya Ikan Lele Dumbo ini mulai diikuti oleh masyarakat yang lainnya. Berbekal dari ilmu tentang budidaya Ikan Lele Dumbo seadanya serta keterlibatan pemerintah dalam proses penyuluhan maka usaha budidaya ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Oleh karena itu desa ini juga dikenal dengan nama Kampung Lele.

Desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha budidaya Ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal dan memungkinkan untuk dikembangkan. Hal ini juga didukung dengan kualitas air di Desa Hangtuh ini yang baik untuk digunakan sebagai wadah budidaya. Menurut Gunawan (2009), penggunaan kolam terpal sebagai tempat pemeliharaan menjadi salah satu inovasi yang memberikan beberapa kelebihan dengan mengupayakan secara maksimal pemanfaatan lahan sisa yang tidak terpakai.

Berdasarkan keterangan pembudidaya ikan bahwa usaha budidaya ikan di dalam kolam terpal ini memberikan keuntungan bagi pembudidaya ikan khususnya dan masyarakat setempat pada umumnya. Dengan keuntungan yang diperoleh pembudidaya ikan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Keadaan ini berjalan cukup lancar namun pada bulan desember 2014 terjadi banjir yang menyebabkan banyak ikan yang hanyut dan menyebabkan pembudidaya mengalami kerugian yang cukup besar. Fenomena banjir tersebut menyebabkan volume produksi di desa ini menurun .

Walaupun demikian dengan daya yang seadanya para pembudidaya tersebut tetap melakukan usaha budidaya tersebut dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Untuk meningkatkan kembali usaha budidaya tersebut diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah setempat (Dinas Perikanan). Dalam proses peningkatan tersebut salah satu faktor yang diperlukan sebelum dilaksanakan kegiatan ini perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana persepsi masyarakat tentang usaha budidaya ikan dalam kolam terpal pada saat ini.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan pertimbangan bahwa di Desa Hangtuah ini terdapat usaha budidaya ikan dalam kolam terpal yang cukup berkembang, tetapi mengalami penurunan jumlah produksi sejak terjadinya banjir.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 350 orang yang terdiri atas 330 orang pembudidaya pembenihan ikan dan 20 pembudidaya pembesaran ikan. Mengingat populasi terdiri atas dua kelompok maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster sampling yaitu sebanyak 43 jiwa yang diambil secara proporsional dari masing-masing kelompok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu melakukan pengamatan langsung dan pengambilan data terhadap objek-objek penelitian di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpul data primer dan data sekunder. Menurut (Nazir, 2003) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta - fakta dari gejala -

gejala yang ada dalam mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung yang berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan. Data primer tersebut meliputi karakteristik masyarakat seperti umur, tingkat pendidikan formal, pendapatan dan persepsi masyarakat tentang usaha budidaya ikan dalam kolam terpal.

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi 3 ( tiga ) jenjang.

Pokok - pokok skala persepsi yang dinyatakan positif (+)

- a. Sangat Setuju (SS) : 3
- b. Ragu - Ragu (RR) : 2
- c. Tidak Setuju (TS) : 1

Pokok – pokok skala persepsi yang dinyatakan negatif (-)

- a. Sangat Setuju (SS) : 3
- b. Ragu - Ragu (RR) : 2
- c. Tidak Setuju (TS) : 1

Dari total pokok – pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yakni : rendah, sedang, dan tinggi. Untuk mendapatkan ketiga kategori tersebut dilakukan dengan :

$$\frac{\text{skor maximum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} - 1$$

Untuk skor individu persepsi pembudidaya di Desa Hangtuah dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Skor : 36 - 64 = Tidak Baik
- Skor : 65 - 90 = Cukup Baik
- Skor : 91 - 117 = Baik

Penetapan variable tingkat persepsi pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan secara keseluruhan, sebanyak 43 responden,

jumlah item indikator 39, didapatkan kisarannya :

- Skor : 1117 - 2794 = Tidak Baik
- Skor : 2795 - 3912 = Cukup Baik
- Skor : 3913 - 5030 = Baik

Yang memiliki makna :

- Tidak baik : pembudidaya ikan/ responden berpersepsi bahwa usaha budidaya ikan dalam kolam terpal tidak dapat dikembangkan lagi.
- Cukup Baik : pembudidaya ikan/ responden berpersepsi bahwa usaha budidaya ikan dalam kolam terpal ragu – ragu untuk dikembangkan lagi.
- Baik : pembudidaya ikan/ responden berpersepsi bahwa usaha budidaya ikan dalam kolam dapat dikembangkan lagi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Perkembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo

Desa Hangtuh merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam bidang usaha perikanan, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya terdapat usaha budidaya Ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di desa tersebut. Usaha budidaya Ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di daerah ini sudah berjalan sejak tahun 2004 yang baru

dijalankan oleh sekitar 7 orang Pembudidaya Ikan, namun seiring berjalannya waktu masyarakat yang lain mulai melihat adanya peluang bisnis yang cukup menjanjikan, maka mulailah usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini berkembang. Hingga pada akhir tahun 2014 total pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini jumlahnya sudah mencapai 350 orang, yang terdiri dari 330 pembudidaya benih dan 20 pembudidaya pembesaran Ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal.

### Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Usaha Budidaya Ikan

Persepsi responden pembudidaya ikan di Desa Hangtuh diungkapkan pada 3 (tiga) sub persepsi yaitu : 1) input dan output kolam 2) dampak kolam 3) respon terhadap pemerintah. Nilai persepsi pembudidaya ikan di Desa Hangtuh terhadap usaha budidaya pembenihan dan pembesaran Ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal dapat dilihat melalui nilai persepsi pembudidaya secara perorangan dan secara bersama sama. Nilai persepsi pembudidaya ikan di Desa Hangtuh secara perorangan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Distribusi Nilai Responden Berdasarkan Kategori Persepsi di Desa Hangtuh**

Kategori Persepsi	Skor	Frekuensi		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Pembenihan Ikan	Pembesaran Ikan		
Tidak Baik	39 - 64	0	0	0	0
Cukup Baik	65 - 90	19	1	20	46,51
Baik	91 - 117	14	9	23	53,49
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>10</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2015*

Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi responden secara perorangan sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebesar 23 jiwa (53,49%). Pembudidaya ikan beranggapan bahwa

usaha budidaya ikan didalam kolam terpal memberikan banyak manfaat terhadap pembudidaya ikan, salah satunya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan pembudidaya ikan pada khususnya dan masyarakat Desa Hangtuh

pada umumnya, apabila dikelola dengan baik. Hanya saja untuk membuat usaha budidaya Ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal membutuhkan modal yang besar untuk membeli bibit, terpal, pakan dan lain lain agar produksi yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Nilai persepsi pembudidaya ikan di Desa Hangtuh secara keseluruhan yang merupakan kumpulan penilaian dari tiap bagian - bagian persepsi disajikan pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Tingkat Persepsi Masyarakat Pembudidaya Ikan Terhadap Usaha Budidaya Pembenihan dan Pembesaran Ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh**

Uraian persepsi	Frekuensi		Jumlah	Kategori Nilai
	Pembenihan Ikan	Pembesaran Ikan		
In Put dan Output Kolam	2265	674	2939	Baik
Dampak Kolam	408	129	537	Baik
Respon Pemerintah	373	112	485	Cukup Baik
<b>Jumlah 3046</b>		<b>915</b>	<b>3961</b>	<b>Baik</b>

**Sumber: Data Primer 2015**

Tabel 2 memperlihatkan bahwa persepsi pembudidaya ikan secara keseluruhan terhadap usaha budidaya pembenihan dan pembesaran ikan berada pada kategori " Baik" yakni dengan nilai skor 3691, yang berada pada kisaran 3691 - 4961. Nilai skor ini menunjukkan bahwa usaha pembudidaya ikan di Desa Hangtuh berpersepsi bahwa usaha budidaya ikan dalam kolam terpal bermanfaat dan setuju untuk dikembangkan karena usaha budidaya ikan dalam kolam terpal ini cukup menjanjikan dan memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian pembudidaya ikan pada khususnya dan masyarakat Desa Hangtuh pada umumnya. Selain itu usaha budidaya ikan dalam kolam terpal ini dapat dijadikan mata pencaharian pokok yang tidak hanya mengandalkan sektor perkebunan saja.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bagian - bagian persepsi dari pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya

pembenihan dan pembesaran Ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal dapat diketahui dengan kegiatan input dan out put kolam, dampak kolam, dan respon terhadap pemerintah dapat dilihat dari uraian berikut.

**Persepsi Terhadap In Put dan Output Kolam**

Desa Hangtuh merupakan salah satu desa yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai tempat usaha budidaya ikan dalam kolam terpal mengingat masih banyaknya lahan juga oleh sumberdaya alam berupa lahan dan sumber air yang atau pekarangan setempat yang potensial untuk digunakan sebagai lahan hal ini didukung cukup bagus di daerah ini, serta tersedianya sumberdaya manusia yang mengelolanya.

Persepsi pembudidaya ikan terhadap input dan output di Desa Hangtuh sebagian besar tergolong pada kategori baik yang baik dan setuju untuk di kembangkan karena memberikan manfaat kepada mana potensi usaha budidaya ikan di Desa Hangtuh ini memiliki potyang sangat

pembudidaya ikan pada khususnya dan masyarakat Desa Hangtuh pada umumnya.

Untuk mengetahui nilai persepsi responden terhadap in put dan output kolam dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Distribusi persepsi responden terhadap in put dan output kolam**

Kategori Persepsi	Skor	Frekuensi		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Pembenihan Ikan	Pembesaran Ikan		
Tidak Baik	28 - 45	0	0	0	0
Cukup Baik	46 - 63	0	0	0	0
Baik	64 - 81	33	10	43	100
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>10</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2015*

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap in put dan output kolam berada pada kategori baik yaitu 43 jiwa (100%). Hal ini menunjukkan secara umum bahwa masyarakat Desa Hangtuh masih tertarik untuk melanjutkan usaha ini.

Usaha budidaya dalam kolam terpal di Desa Hangtuh memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan, dimana masih terdapat banyak lahan yang kosong untuk melakukan usaha budidaya ikan dalam kolam terpal, terutama lahan yang terdapat disekitar pekarangan rumah selain itu Desa Hangtuh ini juga didukung oleh sumber kualitas air yang bagus untuk melakukan usaha budidaya ikan dalam kolam terpal.

**Persepsi Terhadap Dampak Kolam**

Pembudidaya ikan di Desa Hangtuh ini menilai bahwa keberadaan usaha budidaya ikan dalam kolam ini memberikan dampak positif bagi kehidupan perekonomian mereka, kegiatan usaha budidaya ikan dalam kolam ini menimbulkan rasa bangga bagi para pembudidaya ikan, karena dengan adanya kegiatan ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat,

selain itu usaha budidaya ikan dalam kolam ini juga dapat merubah status sosial masyarakat kearah yang lebih baik, karena dengan adanya usaha budidaya ikan dalam kolam ini diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat.

Untuk mengetahui nilai persepsi responden terhadap dampak kolam dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

**Tabel 4. Distribusi Persepsi Responden Terhadap Dampak Kolam**

Kategori Persepsi	Skor	Frekuensi		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Pembenihan Ikan	Pembesaran Ikan		
Tidak Baik	5 - 7	0	0	0	0
Cukup Baik	8 - 10	3	1	4	9,3
Baik	11- 13	30	9	39	90,7
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>10</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2015*

Tabel 4 memperlihatkan bahwa persepsi responden sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 39 jiwa (90,7 %). Hal ini dapat dimengerti mengingat hasil yang telah mereka dapatkan selama menjalani kegiatan usaha budidaya ikan dalam kolam terpal ini. Masyarakat pembudidaya ikan sangat terbantu dari hasil kegiatan usaha budidaya ikan dalam kolam terpal ini, selain menambah hasil perekonomian mereka, usaha ini juga dapat menciptakan lapangan usaha baru bagi masyarakat sekitar.

#### **Persepsi Respon Terhadap Pemerintah**

Pihak pemerintah pernah mengadakan penyuluhan pada awal usaha budidaya ikan ini mulai berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak responden, pihak pemerintah pernah mengundang masyarakat pembudidaya ikan untuk mendengarkan penyuluhan tentang cara melakukan usaha budidaya ikan dalam

kolam terpal dan juga penyuluhan tentang pembuatan pakan ikan yang berasal dari ampas tahu, namun demikian pihak pemerintah tidak langsung turun ke lokasi budidaya untuk mempraktekkan penyuluhan tersebut. Masyarakat pembudidaya ikan berharap pihak pemerintah juga turun langsung ke lokasi budidaya untuk melihat keadaan kolam mereka dan dapat memberikan solusi terhadap masalah - masalah yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha budidaya ikan dalam kolam.

Pada awalnya pihak pemerintah juga pernah memberikan bantuan berupa pakan namun hanya sebatas membagikan saja dan hingga saat ini bahkan hingga pasca terjadinya fenomena banjir tidak tampak tindakan nyata yang berdampak langsung bagi masyarakat pembudidaya ikan.

Untuk mengetahui nilai persepsi responden terhadap dampak kolam dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5. Distribusi persepsi respondent terhadap respon pemerintah**

Kategori Persepsi	Skor	Frekuensi		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Pembenihan Ikan	Pembesaran Ikan		
Tidak Baik	6 - 9	1	0	1	2,3
Cukup Baik	10- 13	32	10	42	97,7
Baik	14- 17	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>10</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2015*

Tabel 5 memperlihatkan bahwa persepsi responden sebagian besar berada pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 42 jiwa (97,7 %). Hal ini dapat terjadi dikarenakan lambatnya atau kurangnya kepeduliannya pihak pemerintah dalam menanggapi atau menemani masyarakat pembudidaya ikan dalam mengembangkan usaha mereka. Pihak pemerintah seolah oleh terkesan acuh tak acuh terhadap keberlangsungan usaha mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Karakteristik pembudidaya ikan di Desa Hangtuh ini sebagian besar berada pada usia produktif sebesar 30 jiwa (69,77%), sedangkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berada dalam kategori sedang yaitu antara 7-12 tahun masa pendidikan yaitu sebesar 21 jiwa (48,83%) dan tingkat pendapatan keluarga pada kategori tinggi sebesar (72,10%).

Nilai persepsi masyarakat pemudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam terpal di Desa Hangtuh secara perorangan yang paling dominan berada pada kategori baik. Artinya adalah responden berpersepsi bahwa usaha budidaya ikan dalam kolam terpal setuju untuk dikembangkan lagi dengan pertimbangan bahwa usaha ini memberikan dampak positif bagi mereka baik dalam segi perekonomian karena dapat menambah penghasilan maupun menciptakan lapangan kerja baru, selain itu usaha ini juga memberikan rasa bangga bagi mereka yang menekuninya.

### **Saran**

Setelah dilakukan penelitian di Desa Hangtuh maka hendaknya disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan kembali usaha budidaya ikan dalam kolam terpal di Desa Hangtuh dan hendaknya

pemerintah lebih peduli dan turun langsung ke lokasi untuk memberikan pengarahan kepada pembudidaya ikan di Desa Hangtuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cangara, H. 2000. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 156 hal.
- Data Statistik Perikanan Budidaya Provinsi Riau Tahun 2011.
- Margolang, A. 2012. Pembenihan Ikan Lele Dumbo Di Dalam Kolam Terpal. Pekanbaru Provinsi Riau.
- Gunawan, S. 2009. Kiat Sukses Budidaya Lele di Lahan Sempit. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Meldani, 2005. Persepsi Masyarakat Tentang Usaha Budidaya Ikan dalam Keramba di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi Faperika Unri. Pekanbaru, 57 hal.
- Najah, A. 2007. Hubungan Antara Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar. Skripsi Sarjana. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Tidak Diterbitkan).
- Ridwan, dkk. 2007. Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Alfabeta Bandung. 368 hal.
- Sarwon, S. W. 2002. Psikologi Sosial Individu dan Teori – Teori Psikologi Sosial. Jakarta : Balai Pustaka.
- Satiadarma, MP. 2001 Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak. Pustaka Populer Obor. Jakarta, 135 hal.